

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan ciptaan pengarang hasil dari renungan dan pengalaman pengarang yang melihat dari kehidupan nyata. Bahasa yang digunakan kadang tidak dapat dimengerti pembaca. Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. (Wellek dan Warren, 2014: 98). Sastra merupakan cerminan masyarakat yang berisi tentang kehidupan manusia yang mengandung kenyataan sosial yang benar-benar terjadi dalam kehidupan manusia.

Karya sastra bagian dari rekaan pengarang dengan melihat dan meniru alam serta kehidupan sosial. Dalam karya sastra mengandung nilai sosial dan makna kehidupan yang dapat diambil sisi positifnya. Sastra menghidupkan suatu karangan dengan meniru berbagai masalah sosial, aktifitas manusia yang benar-benar dilakukan di dunia nyata. Kemudian sastra mengikutsertakan lembaga sosial seperti sekolah diberbagai tempat yang digunakan sebagai objek karya sastra. Selain itu sastra membangun impian yang tidak bisa dilakukan di dunia nyata dapat dicapai di dunia fiksi.

Karya sastra dapat dijadikan gambaran sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kenyataan sosial dituangkan dalam karya sastra yang berisi kehidupan sosial yang mencerminkan gejala-gejala sosial antar masyarakat. Seperti halnya dalam membedakan kelas sosial yang membuat kelas bawah selalu

berada dibawah kelas atas. Kelas sosial tersebut menimbulkan perbedaan sosial yang selalu mempengaruhi sistem kehidupan manusia melakukan interaksinya. Hal ini juga tergantung pada penguasa dalam masyarakat dimana selalu mengatur dan mengkondisikan bangsa dalam bermasyarakat. Jika mendapat perhatian yang sangat menunjukkan penguasaannya, maka dapat teratasi segala masalah-masalah sosial tersebut. Kebudayaan yang menjadi pengaruh besar dalam hidup masyarakat, sehingga masyarakat dibedakan menjadi tiga struktur kelas, ada kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Masyarakat yang berada dikelas atas adalah orang-orang yang memiliki kekuasaan, sehingga timbul yang namanya kaum borjuis dan kaum proletar.

Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013:7) menguraikan bahwa sosiologi merupakan studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dalam hidup bermasyarakat dan lembaga yang pernah dihampiri atau diikutinya. Selain itu, bagaimana proses manusia bertahan hidup dan proses untuk memperjuangkan hidupnya dalam permasalahan yang menghadang kelangsungan hidup di dalam peraturan dan kekuasaan. Apakah tujuan manusia hidup di dalam masyarakat? Serta bagaimana interaksi sosial antar masyarakat yang dialami. Fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat terkait dengan politik yaitu perebutan kekuasaan seperti, menjadi kepala desa. Segala cara akan dilakukan oleh seseorang untuk terpilih menjadi pemimpin, agar

dihormati dan berkuasa di desa tersebut. Meskipun cara yang dilakukan akan merugikan orang lain.

Baik sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat, memahami hubungan-hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat (Damono dalam Wiyatmi, 2013:7). Sosiologi akan selalu berhubungan dengan masyarakat, bagaimana masyarakat berinteraksi dan apa tujuan manusia dalam hidup bermasyarakat. Sastra juga berisi tentang kehidupan masyarakat yang memberikan gambaran serta pesan dalam isi karya sastra. Contohnya dalam novel yang berisi perjuangan, persahabatan, dan masalah-masalah sosial.

Dengan demikian sosiologi menganalisis bagaimana manusia hidup didunia, bagaimana proses yang dialami? Apakah terdapat konflik yang menghalangi pemenuhan kebutuhan hidup dalam masyarakat? Bagaimana manusia bertahan ditengah kesulitan yang menghadang? Sosiologi sangatlah tepat untuk mengkaji karya sastra terutama pada novel. Penelitian terhadap novel merupakan langkah yang tepat, karena isi dalam novel terdapat peristiwa atau fenomena yang terkait dalam menghubungkan realitas kehidupan dalam karangan fiksi.

Lukacs (dalam Endraswara, 2013:89) mengemukakan sebuah novel tidak hanya mencerminkan realitas tetapi lebih dari itu memberikan kepada kita sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik yang mungkin melampaui pemahaman umum. Novel merupakan karya sastra yang digunakan oleh pengarang untuk menceritakan kenyataan sosial tentang kehidupan dalam masyarakat. Novel termasuk karya fiksi yang merupakan cara yang terbaik untuk menceritakan fenomena yang terjadi di tengah-tengah

masyarakat. Alur cerita dalam novel mengandung amanat yang dapat diambil untuk berinteraksi dalam lingkungan masyarakat dan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Sastrawan dipengaruhi dan memengaruhi masyarakat, seni tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya. Banyak orang meniru gaya hidup tokoh-tokoh dunia rekaan. Mereka bercinta, melakukan tindak kejahatan atau bunuh diri seperti cerita dalam novel (Wellek dan Warren, 2014:109). Setiap pengarang menciptakan karyanya dengan imajinasi yang dimilikinya dengan memperhatikan keadaan masyarakat pada saat itu. Meniru gambaran kehidupan yang terjadi, seperti halnya masalah-masalah sosial dan hal-hal yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut.

Novel merupakan salah satu ragam prosa yang diciptakan oleh pengarang. Novel berisi cerita atau rangkaian peristiwa yang sangat panjang. Peristiwa yang menggambarkan karakter setiap tokoh dalam menghadapi setiap konflik yang dihadapi. Konflik tersebut dikatakan sebagai cobaan dalam hidup yang dapat merubah nasib setiap tokoh. Konflik dijadikan sebagai tantangan agar isi dalam novel semakin menarik.

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkap aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel “Sirkus Pohon” karya Andera Hirata merupakan novel terbaru tahun terbit 2017. Novel ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari seorang laki-laki yang bernama Sobri. Sobri yang bekerja sebagai badut tidak pernah putus asa dalam menjalani pekerjaannya. Meskipun sebagai badut, Sobri dapat meningkatkan kehidupannya sehingga dapat tempat tinggal yang lebih layak untuk ditempati. Perekonomian masyarakat dalam novel

ini, dalam kondisi menengah ke bawah yang harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Novel ini secara keseluruhan menceritakan tentang kehidupan masyarakat, kejadian dan kenyataan-kenyataan hidup yang digambarkan tokoh dengan meniru berbagai permasalahan di tengah-tengah masyarakat. Permasalahan yang meniru kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yang membuat peneliti mengangkat tema tindakan sosial dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

Tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tertentu (Suyanto, 2014: 20). Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial (Suyanto, 2014: 20). Segala yang dilakukan oleh individu dalam kenyataan sosial didorong oleh rasionalitas, alasan, tujuan, dan motif-motif yang mendasari individu dalam melakukan kehidupan sosial. Menurut Kurniawan (2012: 17) dapat digambarkan, segala bentuk aktivitas sosial manusia misalnya, berkeluarga, memilih pendidikan, berkuasa, bertindak, dan sebagainya semua didorong oleh rasionalitas dalam dirinya, maka analisis ini bisa menjelaskan motif, alasan, tujuan, rasionalitas yang menjadi dasar dalam karya sastra bertindak sosial. Terdapat empat tindakan sosial yang dibagi empat tipe yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan yang berorientasi pada nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

Motif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan salah satu dari antara gagasan yang dominan di dalam karya sastra, yang dapat berupa peran, citra, atau pola pemakaian kata, dan alasan atau sebab seseorang melakukan sesuatu. Jadi dibalik seseorang dalam melakukan tindakan sosial terdapat tujuan

dan alasan tertentu yang mendasari tindakan tersebut, agar apa yang diinginkan individu bisa tercapai. Dalam hal ini penelitian ini bermaksud untuk mengetahui segala tindakan sosial yang mendasari manusia bertindak sosial dalam karya sastra khususnya dalam novel, yaitu novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

Melihat uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti dan menggali lebih dalam lagi mengenai isi novel “*Sirkus Pohon*” yang terdapat di dalamnya. Kemudian peneliti bermaksud untuk menuangkan dalam penelitian yang berjudul “Tindakan Sosial tokoh dalam Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata (Tinjauan Sosiologi Sastra Max Weber)”. Novel tersebut berisi tentang realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Peneliti bermaksud untuk menyampaikan hubungan atau keterkaitan antara novel dengan tindakan sosial bahwa novel itu mencerminkan tindakan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan oleh pengarang melalui suatu karya sastra. Khususnya pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang pada dasarnya penulis maupun pembaca menyadari bahwa persoalan tentang ekonomi, politik, keluarga, percintaan, dan kebudayaan menjadi pembahasan dalam kegiatan sehari-hari. Masalah politik dalam memperebutkan kekuasaan, dengan menjadi kepala desa terjadi dalam novel ini. Perebutan kekuasaan tersebut merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Peneliti memilih novel tersebut, karena novel berisi banyak kenyataan sosial yang dapat diambil dalam alur ceritanya. Kemudian peneliti mengambil tema tentang tindakan sosial, karena novel tersebut berisi tentang tindakan sosial yang terdapat dorongan atau motivasi sehingga terwujudnya suatu tujuan dalam lingkungan masyarakat serta motif-motif dibalik individu bertindak.

Berdasarkan penjelasan diatas, alasan peneliti memilih judul tersebut adalah melihat masalah yang terjadi dalam novel “Sirkus Pohon” mencerminkan kehidupan masa sekarang yang banyak ditemukan oleh peneliti pada novel Sirkus Pohon, sehingga peneliti mencari tindakan sosial yang mempengaruhi kehidupan sosial yang sangat sesuai dikaji dengan kajian sosiologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah bentuk tindakan sosial tokoh dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “mendeskripsikan bentuk tindakan sosial tokoh dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata”.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan antara lain:

1) Manfaat teoretis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan sastra khususnya pada analisis dengan pendekatan sosiologi sastra.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau pegangan dalam melakukan penelitian berikutnya, khususnya penelitian dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa perilaku sosial dalam kehidupan pada novel merupakan cerminan masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Setelah diketahui Tindakan sosial ini, masyarakat atau pembaca dalam mengapresiasi suatu karya sastra dapat menerima bahwa gambaran dalam kehidupan dapat dituangkan dalam karya sastra dan dapat dijadikan bahan bacaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hidup di dalam masyarakat itu tidak mudah untuk dijalani semua orang, pasti mereka memiliki kebiasaan dan cara hidup masing-masing. Ada yang dihormati karena kekuasaan dan kekayaan, dan yang miskin selalu diberi perilaku yang berbeda. Namun manusia selalu berusaha untuk hidup dengan lebih baik dengan memberikan pertolongan dan menjadi pribadi yang dapat berguna bagi orang lain. Berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan tidak melewati batasan-batasan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Hidup bermasyarakat tidak akan terlepas dari budaya, politik, nilai-nilai, kekuasaan, kemiskinan dan masalah sosial yang bisa meresahkan masyarakat untuk melangsungkan hidup.

Peneliti berharap pembaca dapat mengambil segi positif dan menjadikan segi negatif sebagai peringatan dalam kehidupan sosial. Agar dapat memperbaiki tindakan yang dilakukan saat menghadapi masalah di lingkungan masyarakat.

Permasalahan tidak akan pernah berakhir, dan selalu ada penyelesaian di setiap masalah. Jadi, apapun masalah yang terjadi seharusnya dihadapi dan mencari solusi untuk menjadi lebih baik.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kemelencengan dalam pengertian yang dikehendaki pada penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Tindakan dalam KBBI *offline* adalah sesuatu dilakukan/perbuatan individu maupun kelompok untuk mengatasi sesuatu peristiwa yang menghasilkan suatu perubahan dari tindakan yang dilakukan oleh individu (KBBI *offline* 2017)
- 2) Tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tertentu (Suyanto, 2014: 20).
- 3) Novel merupakan *genre* yang paling sosiologis, representatif terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi disekitarnya (Morson dalam Ratna, 2013: 153)
- 4) Sosiologi merupakan studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial (Swingewood dalam Wiyatmi, 2013: 7).
- 5) Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Lagi pula sastra “menyajikan kehidupan”, dan “kehidupan” sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial,

walaupun karya sastra juga “meniru” alam dan dunia subjektif manusia (Wellek dan Warren, 2014: 98).